SPEKTRUM
Jurnal Pendidikan Luar Sekolah
http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Penadidikan
Universitas Negeri Padang
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 14, Nomor 2, Mei 2026
DOI: 10.24036/spektrumpls.v14i2.138237

The Relationship Between the Relevance of Learning Materials and the Learning Interest of Students at MDA Al-Ikhlas in Lembah Gumanti District

Widia Nanda Putri[1], Solfema[2]
[12] Universitas Negeri Padang
[1] widianandaputri216@gmail.com

ABSTRACT

This study was carried out based on the observation that students at Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ikhlas tend to show low engagement in learning activities, which is assumed to be related to the mismatch between the learning materials and their actual needs. The research aimed to explore the appropriateness of the learning materials, examine students' level of learning interest, and analyze the relationship between these two aspects using a quantitative correlational approach. From a total population of 45 students, 25 were selected as respondents through simple random sampling, with data collected using questionnaires and analyzed through percentage techniques and Spearman Rank Order correlation. The findings revealed that both the relevance of the learning materials and students' learning interest were still in the low category, and a significant relationship was identified between the two variables, indicating that better alignment of learning materials with students' needs and real-life experiences can help increase their participation and engagement in the learning process.

Keywords: *Relevance of learning materials, interest in learning, Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA).*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya sekadar proses belajar di dalam kelas, tetapi menjadi sarana penting dalam membentuk kualitas diri seseorang. Melalui pendidikan, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam dirinya secara bertahap dan berkelanjutan. Potensi tersebut meliputi nilai-nilai keagamaan, kemampuan mengontrol diri, pembentukan karakter, kecerdasan, sikap moral, hingga keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat (Pamungkas, Sunarti, & Wahyudi, 2018; Wahyumi, Aini, & Irmawita, 2018). Sejalan dengan itu, Ki Hajar Dewantara (1962) memandang pendidikan sebagai proses membimbing potensi alami anak agar berkembang secara optimal sehingga mereka dapat mencapai kehidupan yang lebih baik dan sejahtera.

Pendidikan nonformal adalah jalur pembelajaran yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal dengan tujuan melayani kebutuhan belajar masyarakat yang beraneka ragam. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara terstruktur dan berjenjang, namun tetap bersifat fleksibel karena dapat menyesuaikan dengan kondisi, waktu, serta kebutuhan peserta didik. Selain itu, pendidikan nonformal berperan sebagai pelengkap, penambah, maupun pengganti pendidikan formal, serta berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan, keterampilan, dan sikap individu dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaannya dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat sebagai upaya mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh (Ulthari & Sunarti, 2020; Andini & Irmawita, 2025; Safitri & Natsir, 2025; Rusliana & Ismaniar, 2022; Setiawati & Zainil, 2024).

Dalam sistem pendidikan nasional, proses belajar tidak hanya terjadi di jalur pendidikan formal, melainkan juga berlangsung melalui pendidikan nonformal yang memiliki peran sebagai pelengkap sekaligus penambah bagi pendidikan yang telah diperoleh di sekolah. Pendidikan nonformal

memberikan kesempatan belajar yang lebih fleksibel sesuai kebutuhan masyarakat. Menurut Philip H. Coombs (1973), pendidikan nonformal diartikan sebagai kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis di luar lingkungan sekolah formal untuk memenuhi kebutuhan belajar kelompok tertentu. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pendidikan nonformal berperan dalam menjawab beragam kebutuhan belajar masyarakat. Sejalan dengan itu, Kuntoro dalam Hamzah dan Setiawati (2020) menjelaskan bahwa pendidikan nonformal mencakup berbagai program, seperti pelatihan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan kepemudaan, pemberdayaan perempuan, keaksaraan, pelatihan keterampilan, hingga program pelatihan kerja yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik.

Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) merupakan bentuk pendidikan nonformal yang berada pada jalur pendidikan luar sekolah dengan fokus pada pembelajaran keagamaan. Lembaga ini ditujukan bagi anak-anak di lingkungan masyarakat untuk memberikan dasar pengetahuan agama sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pembelajaran di MDA sangat dipengaruhi oleh minat belajar peserta didik. Menurut Djaali (2014), minat adalah kecenderungan yang muncul dari dalam diri individu, ditandai dengan adanya ketertarikan dan rasa senang terhadap suatu kegiatan, sehingga mendorongnya untuk terlibat secara aktif. Dengan adanya minat tersebut, peserta didik akan lebih mudah mengikuti serta memahami materi yang disampaikan.

Selain minat, kesesuaian materi pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Materi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik akan lebih mudah dipahami dan menarik untuk diikuti. Menurut David Ausubel (1968), pembelajaran akan menjadi lebih bermakna apabila materi baru dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Hal tersebut mencerminkan bahwa relevansi materi memegang peranan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Realitas yang terlihat di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ikhlas mengindikasikan bahwa ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran masih berada pada tingkat yang rendah terlihat dari kurangnya perhatian dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini mengindikasikan adanya keterkaitan dengan relevansi materi yang diberikan. Menurut Robert Gagné (1985), kondisi pembelajaran yang efektif sangat dipengaruhi oleh kesesuaian materi dengan karakteristik peserta didik. Oleh sebab itu, penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji hubungan antara relevansi materi belajar dengan minat belajar peserta didik di MDA Al-Ikhlas Kecamatan Lembah Gumanti.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan korelasional yang bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara kesesuaian materi pembelajaran dengan minat belajar peserta didik dalam kegiatan di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ikhlas.. Korelasional adalah teknik analisis dalam menemukan tingkatan hubungan antar dua variabel ataupun lebih yang sifatnya kuantitatif (Solfema, 2021). Desain ini dipilih karena penelitian tidak memberikan perlakuan khusus, melainkan berfokus pada pengukuran tingkat keterkaitan antara dua variabel yang telah ditentukan. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 45 peserta didik, sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 25 orang yang dipilih melalui teknik simple random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan responden

Data dikumpulkan melalui angket tertutup yang dirancang berdasarkan indikator dari variabel relevansi materi pembelajaran dan minat belajar peserta didik. Setiap pernyataan dilengkapi dengan skala penilaian untuk mengetahui tingkat persetujuan responden. Data yang diperoleh selanjutnya diolah secara deskriptif dalam bentuk persentase guna menggambarkan kondisi pada setiap variabel. Selanjutnya, dilakukan analisis korelasi Rank Order (Spearman) karena data berbentuk ordinal dan jumlah responden kurang dari 30 orang. Analisis ini bertujuan untuk melihat arah serta tingkat kekuatan hubungan antara kedua variabel yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) tingkat relevansi materi pembelajaran, (2) tingkat minat belajar peserta didik di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), serta (3) hubungan antara relevansi materi pembelajaran dengan minat belajar peserta didik di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ikhlas. Uraian temuan penelitian disajikan sebagai berikut.

Deskripsi Relevansi Materi Belajar

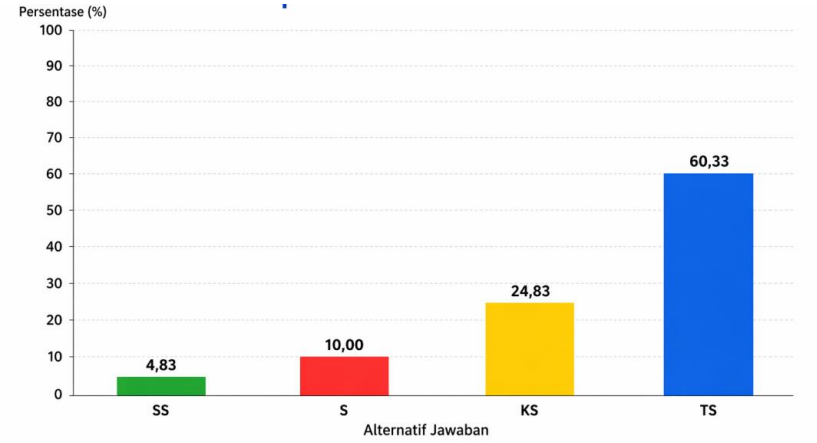
Data mengenai relevansi materi pembelajaran peserta didik di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ikhlas dalam penelitian ini dijadikan sebagai variabel X. Variabel relevansi materi pembelajaran tersebut terdiri atas tiga subvariabel, yaitu: (a) kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta didik, (b) kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan peserta didik, dan (c) kesesuaian materi dengan kondisi lingkungan kegiatan. Persentase dari ketiga indikator pada variabel relevansi materi pembelajaran telah direkapitulasi dan disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1
Distribusi Rekapitulasi Frekuensi Persentase Indikator Dari Variabel Relevansi Materi Belajar

No	Aspek	Altenatif jawaban							
		SS		S		KS		TS	
		f	%	*f*	%	*f*	%	*f*	%
1.	Kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta	16	60	25	100	53	212	106	424
2.	Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan peserta	10	40	21	84	55	220	114	456
3.	Kesesuaian materi dengan kondisi lingkungan kegiatan	3	12	14	56	41	156	142	568
Jumlah		29	112	60	240	149	588	362	1.448
Rata-rata		4.83%		10%		24.83%		60.33%	

Hasil rekapitulasi mengenai relevansi materi belajar dalam kegiatan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ikhlas di Kecamatan Lembah Gumanti yang meliputi tiga indikator, yaitu kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta didik, tingkat perkembangan, dan kondisi lingkungan, menunjukkan bahwa persentase responden yang memilih sangat setuju sebesar 4,83%, setuju 10%, kurang setuju 24,83%, dan tidak setuju 60,33%. Tingginya persentase pada kategori tidak setuju dan kurang setuju mengindikasikan bahwa materi pembelajaran yang disampaikan belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat kesesuaian materi pembelajaran dalam kegiatan MDA tersebut masih berada pada kategori rendah dan belum mencapai kondisi yang optimal. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, data tersebut disajikan pada gambar berikut:

Gambar 1
Diagram Relevansi Materi Belajar



Deskripsi Minat Peserta

Data mengenai minat peserta didik dalam kegiatam madrasah diniyah awaliyah(MDA) al-ikhlas di kecamtan lembah gumanti sebagai varaibel Y dalam penelitian ini diperoleh melalui instrument kuesioner dengan total 28 item pernyataan. variabel minat peserta didik terdiri dari 4 sub variabel yaitu: (a) kehadiran yang teratur, (b) perhatian terhadap pelajaran , (c) partisipasi aktif dalam pembelajaran, dan (d) perasaan senang dan antusias.

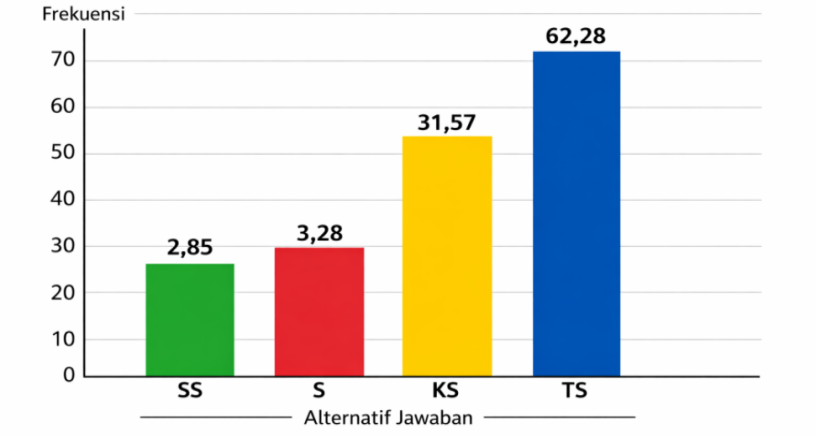
Berdasarkan hasil analisis data, tingkat minat belajar peserta didik dalam kegiatan di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ikhlas mengindikasikan bahwa mayoritas responden cenderung memberikan jawaban pada kategori kurang setuju dan tidak setuju Hal ini menunjukkan bahwa tingkat minat belajar peserta didik masih berada pada kategori rendah,yang terlihat dari belum optimalnya beberapa aspek, seperti kehadiran yang konsisten, perhatian terhadap materi pelajaran, partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, serta perasaan senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar.. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik belum sepenuhnya terdorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Untuk melihat gambaran yang lebih rinci, data tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2
Distribusi Rekapitulasi Frekuensi Persentase Indikator Dari Variabel Minat Peserta

No	Aspek	Altenatif jawaban							
		SS		S		KS		TS	
		f	%	*f*	%	*f*	%	*f*	*f*
1.	kehadiran yang teratur	2	8	14	56	55	220	104	416
2.	perhatian terhadap pelajaran	13	52	7	28	52	208	103	413
3.	partisipasi aktif dalam pembelajaran	3	12	1	4	58	232	113	452
4.	perasaan senang dan antusias	2	8	1	4	56	224	116	464
Jumlah		20	80	23	92	221	884	436	1745
Rata-rata		2,85		3,28		31,57		62,28	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa minat belajar peserta didik dalam kegiatan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ikhlas di Kecamatan Lembah Gumanti didominasi oleh jawaban pada kategori tidak setuju dengan persentase rata-rata sebesar 62,28%, diikuti kategori kurang setuju sebesar 31,57%. Sementara itu, persentase pada kategori setuju dan sangat setuju relatif rendah. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa tingkat minat belajar peserta didik masih berada pada kategori rendah. Rendahnya minat belajar terlihat dari dominasi jawaban kurang setuju dan tidak setuju dibandingkan dengan jawaban sangat setuju dan setuju pada setiap indikator, seperti kehadiran, perhatian, partisipasi aktif, serta perasaan senang dan antusias dalam pembelajaran. Lebih jelasnya, hasil tersebut dapat digambarkan melalui histogram berikut.

Gambar 2
Diagram Minat Peserta Didik



Berdasarkan tabel rekapitulasi minat belajar peserta didik dapat diketahui bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan dalam kategori tidak setuju dan kurang setuju terhadap kegiatan pembelajaran di MDA, baik dilihat dari aspek perasaan senang, ketertarikan, perhatian, maupun keterlibatan. Sementara itu, jumlah responden yang berada pada kategori setuju dan sangat setuju relatif lebih rendah.

Hubungan relevansi materi belajar dengan minat peserta didik Madrasah Diniyah Awaliyah(MDA)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kebutuhan materi pembelajaran dengan minat belajar peserta didik di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ikhlas..Dugaan penelitian menyatakan adanya keterkaitan diantara keduanya. Pengujian dilakukan menggunakan korelasi Rank Order Spearman.

$$\rho = 1 - \frac{6.\Sigma \mathcal{D}^2}{\mathrm{N}(n^2 - 1)}$$

$$= 1 - \frac{6.(326)}{25(25^2 - 1)}$$

$$= 1 - \frac{1956}{25(624)}$$

$$= 1 - \frac{1956}{15600}$$

$$= 0{,}875$$

Hasil pengolahan data menggunakan teknik korelasi Rank Order (Spearman) menunjukkan bahwa nilai r_hitung = 0,875, sehingga termasuk dalam kategori hubungan yang cukup kuat. Jika dibandingkan dengan nilai r_tabel = 0,396 pada jumlah sampel (N) = 25 dengan taraf signifikan 5%, maka terlihat bahwa r_hitung lebih besar daripada r_tabel (r_hitung > r_tabel). Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kesesuaian materi pembelajaran dengan minat belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ikhlas di Kecamatan Lembah Gumanti.

PEMBAHASAN

Gambaran Relevansi Materi Belajar dalam Kegiatan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ikhlas di Kecamatan Lembah Gumanti

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini melalui proses pengolahan dan analisis data, tingkat relevansi materi pembelajaran dalam kegiatan di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ikhlas masih tergolong dalam kategori rendah, yang terlihat dari dominasi jawaban responden yang berada pada kategori kurang setuju dan tidak setuju terhadap kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta didik, tingkat perkembangan, serta kondisi lingkungan kegiatan. Temuan ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan belum sepenuhnya selaras dengan kebutuhan dan pengalaman belajar peserta didik, sehingga belum mampu menarik perhatian serta mendorong keterlibatan mereka secara maksimal dalam proses pembelajaran. Hanya sebagian kecil peserta didik yang menilai bahwa materi yang diberikan sudah sesuai dan memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Relevansi materi pembelajaran merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Menurut Slameto (2015), materi akan lebih mudah dipahami dan menarik bagi peserta didik apabila disesuaikan dengan kebutuhan, tahap perkembangan, serta kondisi lingkungan mereka. Selain itu, David Ausubel (1968) melalui konsep meaningful learning menjelaskan bahwa pembelajaran akan menjadi lebih bermakna ketika informasi baru dihubungkan dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Sejalan dengan pandangan tersebut, jika materi yang diberikan tidak berkaitan dengan kehidupan peserta didik, maka mereka cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi dan kurang memiliki ketertarikan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, rendahnya tingkat relevansi materi pembelajaran menunjukkan bahwa materi yang disampaikan di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ikhlas belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan serta kondisi peserta didik. Oleh sebab itu, diperlukan upaya perbaikan dalam pemilihan maupun penyajian materi agar lebih kontekstual, selaras dengan tahap perkembangan peserta didik, serta terkait dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mampu mendorong peningkatan minat dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Gambaran Minat Belajar Peserta Didik dalam Kegiatan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ikhlas di Kecamatan Lembah Gumanti

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, dapat diketahui bahwa tingkat minat belajar peserta didik dalam kegiatan di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ikhlas masih berada pada kategori rendah, yang terlihat dari dominasi jawaban responden pada kategori kurang setuju dan tidak setuju terhadap indikator kehadiran, perhatian terhadap pelajaran, partisipasi aktif, serta perasaan senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam proses belajar belum optimal. hal ini sejalan dengan pendapat Djali dalam Nopaldi dan Setiawati (2018) yang menyatakan bahwa minat merupakan kecenderungan yang ditandai dengan adanya rasa tertarik dan dorongan yang muncul dari dalam diri individu untuk melakukan suatu kegiatan tanpa paksaan dari pihak lainMinat belajar dapat dipahami sebagai kecenderungan dalam diri individu yang mendorong keterlibatan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, yang ditunjukkan melalui keinginan untuk terus mengikuti proses belajar serta adanya ketertarikan yang muncul secara sadar terhadap aktivitas pendidikan. Minat belajar tidak hanya tampak dari tingkat partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersumber dari dalam diri individu seperti potensi yang dimiliki, maupun dari luar seperti dukungan lingkungan sosial (Lidia Fitri & Surnati, 2022; Natsir, 2023).

Secara teoritis, minat belajar dapat dipahami sebagai kecenderungan yang mendorong seseorang untuk memusatkan perhatian dan terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Sardiman A.M. (2011), minat tercermin dari tingkat perhatian dan keaktifan peserta didik selama proses belajar berlangsung. Sebaliknya, jika individu tidak memiliki minat terhadap suatu pelajaran, maka hal

tersebut dapat berdampak pada penurunan hasil belajar. Sejalan dengan itu, Andre Giovando dan Setiawati (2018) menyatakan bahwa minat terhadap suatu objek akan menumbuhkan pengetahuan, rasa tertarik, serta perasaan senang terhadap objek tersebut.

Hidi and Renninger (2006) menjelaskan bahwa minat tidak muncul secara instan, melainkan berkembang secara bertahap melalui pengalaman belajar yang bermakna dan berkesinambungan.. Selain itu, John Dewey (1938) menegaskan bahwa keterlibatan langsung dalam pengalaman belajar akan memperkuat ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan yang diikuti.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya menunjukkan ketertarikan serta keterlibatan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, yang terlihat dari masih rendahnya perhatian terhadap materi, kurangnya partisipasi dalam kegiatan belajar, serta belum munculnya rasa senang dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan melalui penyajian materi yang lebih menarik serta penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif agar minat belajar peserta didik dapat meningkat.

Hubungan Relevansi Materi Belajar dengan Minat Belajar Peserta Didik dalam Kegiatan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ikhlas di Kecamatan Lembah Gumanti

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, dapat diketahui bahwa tingkat relevansi materi belajar dalam kegiatan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ikhlas masih tergolong rendah, yang ditandai dengan dominasi jawaban responden pada kategori kurang setuju dan tidak setuju. Materi yang disampaikan belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan, tingkat perkembangan, serta kondisi lingkungan peserta didik. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya tingkat minat belajar peserta didik,yang terlihat dari kurangnya perhatian, partisipasi aktif, serta perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, rendahnya kesesuaian materi pembelajaran berimplikasi langsung terhadap rendahnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar.

Secara teoritis, keterkaitan antara materi pembelajaran dan minat belajar dapat dijelaskan melalui pandangan David Ausubel yang menyatakan bahwa proses pembelajaran akan menjadi lebih bermakna apabila materi yang disampaikan memiliki hubungan dengan pengetahuan serta pengalaman yang telah dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, Robert Gagné (1985) menjelaskan bahwa kondisi pembelajaran yang efektif sangat dipengaruhi oleh kesesuaian materi dengan karakteristik peserta didik sehingga mampu menarik perhatian dan meningkatkan kesiapan belajar. Selanjutnya, Jean Piaget (1972) menegaskan bahwa materi pembelajaran perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik agar dapat dipahami dan menumbuhkan ketertarikan dalam belajar.

Berdasarkan ketiga pandangan tersebut, dapat dipahami bahwa rendahnya minat belajar peserta didik di MDA Al-Ikhlas berkaitan dengan belum optimalnya relevansi materi yang diberikan. Materi yang kurang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik cenderung tidak menarik perhatian serta tidak mampu mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan dalam pemilihan dan penyajian materi agar lebih kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta memiliki keterkaitan dengan pengalaman mereka, sehingga minat belajar dapat meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan terkait hubungan antara kesesuaian materi pembelajaran dengan minat belajar peserta didik dalam kegiatan di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ikhlas, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan. Pertama, tingkat relevansi materi pembelajaran masih tergolong kurang baik, yang terlihat dari belum sesuainya materi dengan kebutuhan, tahap perkembangan, serta kondisi lingkungan peserta didik. Kedua, minat belajar peserta didik juga berada pada kategori rendah, yang ditandai dengan minimnya ketertarikan, perhatian, keterlibatan, serta perasaan senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketiga, hasil analisis mengindikasikan adanya hubungan yang bermakna antara relevansi materi pembelajaran dengan minat

belajar peserta didik, di mana rendahnya kesesuaian materi berkaitan dengan rendahnya minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di MDA.

Saran

Disarankan kepada pengelola Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Ikhlas agar lebih memperhatikan keselarasan materi pembelajaran dengan kebutuhan serta kondisi peserta didik sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih menarik dan kontekstualDi samping itu, peserta didik diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran agar proses belajar dapat berlangsung secara lebih efektif.

DAFTAR RUJUKAN

Andini, R., & Irmawita. (2025). Peran pendidikan nonformal dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

Andre Giovando, & Setiawati, S. (2018). Hubungan minat belajar dengan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS),

Ausubel, D. P. (1968). Educational psychology: A cognitive view. New York: Holt, Rinehart and Winston.

Coombs, P. H. (1973). New paths to learning for rural children and youth. New York: International Council for Educational Development.

Dewey, J. (1938). Experience and education. New York: Macmillan.

Djaali. (2014). Psikologi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Fitri, L., & Surnati. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. Jurnal Pendidikan

Gagné, R. M. (1985). The conditions of learning and theory of instruction. New York: Holt, Rinehart and Winston.

Hamzah, A., & Setiawati, S. (2020). Pendidikan nonformal dalam perspektif pemberdayaan masyarakat. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

Hidi, S., & Renninger, K. A. (2006). The four-phase model of interest development. Educational Psychologist, 41(2), 111–127.

Kementerian Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

Natsir, M. (2023). Pengaruh lingkungan belajar terhadap minat belajar peserta didik. Jurnal Pendidikan.

Nopaldi, A., & Setiawati, S. (2018). Hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar warga binaan pada keterampilan menjahit di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Solok. Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS), 6(4), 400–409.

Pamungkas, A., Sunarti, S., & Wahyudi. (2018). Peran pendidikan dalam pengembangan potensi peserta didik. Jurnal Pendidikan.

Piaget, J. (1972). The psychology of the child. New York: Basic Books.

Rusliana, & Ismaniar. (2022). Implementasi pendidikan nonformal dalam masyarakat. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

Safitri, D., & Natsir, M. (2025). Strategi pembelajaran dalam pendidikan nonformal. Jurnal Pendidikan

Sardiman. (2011). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.

Setiawati, S., & Zainil, M. (2024). Pengembangan program pendidikan nonformal berbasis kebutuhan masyarakat. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Solfema. (2021). Metodologi penelitian pendidikan. Padang: Universitas Negeri Padang.

Ulthari, R., & Sunarti, S. (2020). Pendidikan nonformal sebagai sarana pemberdayaan masyarakat. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

Wahyumi, R., Aini, W., & Irmawita. (2018). Pengembangan potensi peserta didik melalui pendidikan. Jurnal Pendidikan